

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambas (*Luffa acutangula* L. Roxb) merupakan tanaman tahunan yang berasal dari India dan menyebar ke daerah Asia lainnya, terutama Cina dan Jepang. Tanaman gambas tumbuh merambat, mengandung air dan lunak. Tanaman gambas dapat dibudidayakan di dataran rendah maupun tinggi dan banyak ditemukan di daerah tropis karena tanaman bersuku labu-labuan ini lebih suka hidup di musim kemarau daripada musim penghujan.

Buah gambas juga mengandung nilai gizi yang tinggi, cita rasanya enak serta mengandung vitamin A, B, dan C yang bagus untuk sistem kekebalan tubuh. Kandungan nutrisi buah gambas/100g yaitu protein: 0.6-1.2 g, lemak : 0.2 g, karbohidrat : 4-4.9 g, kalsium : 16-20 mg, ferrum : 0.4-0.6 mg, posphat : 24-32 mg, vitamin A 45-410 IU, vitamin B1 0,04-0,05 mg, vitamin B2 0,02- 0,06 mg, vitamin C 7-12 mg. Kandungan nutrisi tersebut baik untuk kesehatan (Hendro 2013).

Budidaya gambas di Kalimantan Barat belum diusahakan secara maksimal, sehingga belum ada data tentang produksi tanaman gambas di BPS Kalimantan Barat. Berdasarkan observasi pasar tradisional, warung dan super market (2021) harga gambas terbilang tinggi dengan harga mencapai 15.000,00/kg. Hal ini menjadi salah satu prospek pengembangan gambas yang dapat dijadikan alternatif budidaya tanaman sayur oleh petani.

Gambas dapat tumbuh dan beradaptasi dengan hampir semua jenis tanah apabila dilakukan pengolahan dengan baik. Salah satunya jenis tanah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman gambas di Kalimantan Barat adalah tanah gambut. Lahan gambut di Kalimantan Barat setiap tahunnya mengalami pengurangan, karena banyak digunakan untuk sector perkebunan dan pemukiman penduduk.

Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2019), penyebaran tanah gambut di Kalimantan Barat cukup luas yaitu mencapai 1.543.752 ha. Hal ini menjadi salah satu potensi pengembangan tanaman gambas untuk memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan luas penyebarannya, maka tanah gambut ini berpotensi untuk perluasan

areal budidaya tanaman gambas namun tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik karena, tanah gambut memiliki pH yang rendah, KTK yang tinggi dan ketersediaan unsur hara, serta rendahnya tingkat ketersediaan fosfor (P) dan kalium (K) dalam tanah dan tingginya jerapan P, jumlah K pada tanah gambut lebih rendah dari K tanah mineral dan nitrogen (N) bersifat labil ketersediannya, karena dapat mengalami pencucian, volatiliasi dan denitrifikasi.

Salah satu usaha untuk menambahkan kandungan unsur hara pada tanah gambut yaitu dengan pemberian pupuk anorganik dan organik. Pupuk anorganik seperti NPK dapat mencukupi dan melengkapi unsur hara yang telah ada dan cepat diserap oleh tanaman namun penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat merusak struktur fisik tanah maka dari itu perlu adanya substitusi pupuk anorganik ke pupuk organik.

Pupuk organik cair merupakan fermentasi dari berbagai bahan organik yang mengandung berbagai macam asam amino, fitohormon, dan vitamin, yang berperan dalam meningkatkan dan merangsang pertumbuhan mikroba maupun rhizofir tanah. Pupuk organik juga berfungsi sebagai pengendali hama secara alami dan pengganti pupuk kandang dan kompos.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman gambas dan mengatasi masalah pada tanah gambut adalah dengan kombinasi pupuk NPK dan POC dengan dosis dan konsentrasi yang sesuai kebutuhan tanaman.

B. Masalah Penelitian

Setiap tanaman membutuhkan kondisi lingkungan dan keadaan tanah yang sesuai untuk tumbuh dan berproduksi dengan optimal termasuk tanaman gambas. Tanah gambut sebagai media tumbuh tanaman gambas dihadapkan pada masalah sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang kurang baik. Sifat fisik tanah gambut yaitu memiliki berat isi yang rendah dan lajunya penurunan permukaan tanah dan sifat mengering tidak balik.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kandungan hara pada tanah gambut yaitu dengan pemberian pupuk anorganik maupun organik. Pupuk anorganik yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPK Mutiara (16-16-16), pupuk NPK Mutiara mengandung unsur hara makro (N, P dan K) dan mikro (Fe, Cu dan Mn). Sedangkan Pupuk organik yang digunakan adalah POC. POC yang digunakan adalah POC TOP

G2 yang mengandung C-org, N, P, K, MgO, SO₄, trace elemen, Fe, Cu, Zn, B, Mn, Co, Mo, asam amino, Zeatin, GA₃, Asam organik.

Pupuk anorganik jika digunakan terus-menerus akan mencemari lingkungan dan meningkatkan keasaman tanah, oleh sebab itu maka perlu adanya substitusi pupuk anorganik dengan pupuk organik. Pupuk organik selain dapat menambah unsur hara di dalam tanah juga dapat menaikkan pH tanah, serta meningkatkan kandungan mikroorganisme di dalam tanah. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik dengan memanfaatkan pupuk organik.

Memperbaiki Sifat fisik, kimia, dan biologi tanah adalah dengan penggunaan pupuk anorganik dan organik cair dengan memperhatikan dosis dan konsentrasi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman gambas. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terjadi interaksi antara pupuk NPK dan POC dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil gambas pada tanah gambut.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari interaksi pupuk NPK dan POC terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman gambas pada tanah gambut.